

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Keempat partisipan telah berusaha untuk berkomunikasi secara efektif dengan pasangannya. Terdapat lima karakteristik yang digunakan untuk efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan atau sikap mendukung (*supportiveness*), kepositifan atau sikap positif (*positiveness*), dan setara (*equality*).

Pada karakteristik keterbukaan, semua partisipan dapat membuka diri dalam komunikasi, tidak ada yang ditutupi, hingga membuka perasaan yang dialami oleh partisipan. Dalam karakteristik empati, semua partisipan ditunjukkan bahwa dapat memahami apa yang sedang dialami pasangannya. Namun, terdapat juga yang masih sulit untuk memikirkan emosi pasangan, memberikan fokus sepenuhnya dan melihat situasi kondisi terlebih dahulu. Karakteristik ketiga adalah dukungan. Keempat partisipan mengakui dapat memberikan dukungan secara terbuka kepada pasangannya. Namun, terdapat satu partisipan yang menyatakan terkadang pasangannya tidak menyetujui dan memberikan dukungan pada keputusannya. Walaupun begitu, semuanya tetap akan melanjutkan keputusannya karena itu adalah hal yang memang perlu dilakukan.

Berikutnya adalah karakteristik keempat yaitu kepositifan. Terdapat dua partisipan yang memiliki kebiasaan tidak baik saat berkomunikasi dengan pasangannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan suka memegang *handphone* dan ada yang sambil bekerja di depan laptop atau menonton televisi. Dalam menanggapi pasangan yang tidak setuju dengan pendapatnya ditunjukkan dengan adanya ciri-ciri yang dapat menimbulkan konflik seperti, perubahan nada hingga diam saja.

Selanjutnya, karakteristik kelima yaitu setara. Salah satu partisipan lebih mementingkan pendapatnya sendiri. Namun, keempat partisipan tidak menuntut pada pasangan untuk selalu setuju dengan pendapatnya. Walaupun begitu, dua

partisipasi pernah menunjukkan harapan pada pasangannya untuk setuju dengan pendapat partisipan.

Dilihat dari kelima karakteristik tersebut, perbedaan budaya tidak berpengaruh besar dikarenakan dua partisipan dan pasangannya sudah tinggal dari kecil di Jakarta. Satu partisipan lainnya tinggal di daerah yang sama yaitu Jawa. Selanjutnya, terdapat satu partisipan yang pasangannya pernah tinggal di luar negeri memberikan pengaruh pada komunikasi interpersonal. Selain itu, karakter masing-masing individu baik dari partisipan ataupun pasangannya juga berpengaruh pada kelima karakteristik. Terakhir, usia pernikahan juga menunjukkan adanya perbedaan cara komunikasi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

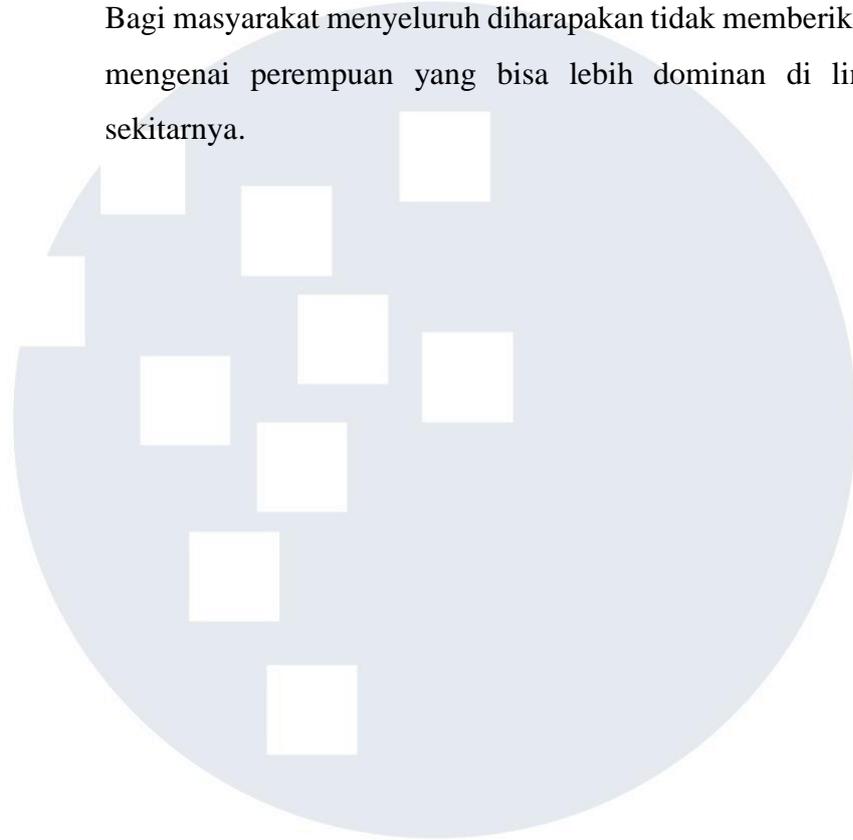
- 1) Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian sehingga tidak hanya terfokus ke efektivitas komunikasi interpersonal. Namun, dapat mengulik lebih dalam mengenai konflik hingga tantangan komunikasi interpersonal pada pasangan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya partisipan tidak dibatasi dari sisi perempuan tetapi juga dapat melihat sudut pandang dari pasangannya sehingga data yang diperoleh akan lebih beragam.

5.2.2 Saran Praktis

- 1) Bagi *alpha female* yang masih tidak melihat situasi dan kondisi dapat mulai melatih diri untuk memperhatikan keadaan terlebih dahulu saat berkomunikasi dengan pasangan dan orang di sekitar.
- 2) Bagi *alpha female* yang masih susah fokus karena terganggu dengan kegiatan lainnya dapat berusaha untuk selalu fokus dengan orang yang sedang berbicara agar sama-sama merasa dihargai.

5.2.3 Saran Sosial

Bagi masyarakat menyeluruh diharapkan tidak memberikan stigma mengenai perempuan yang bisa lebih dominan di lingkungan sekitarnya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA